

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD ADVENT TOMOHON**

Gabriel J. Lumi, Roos S. Tuerah, Margareta O. Sumilat

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado

Email: gabrieljlumi@gmail.com, roostuerah@unima.ac.id, margaretasumilat@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang Jenis-jenis Kegiatan Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Siswa Kelas IV SD Advent Tomohon. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,62% maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa di siklus I belum mencapai KKM 80. Kemudian setelah dilanjutkan dengan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan hingga mencapai 89,25% dan pada siklus II ini hasil belajar siswa dinyatakan berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 80. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Model *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan dalam masyarakat. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Prosesnya yaitu penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu ke penerima pesan atau peserta didik. Pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik adalah isi ajaran atau materi yang ada pada kurikulum (Inah, 2015:155).

Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pembelajaran, tetapi pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Jadi pembelajaran merupakan bagian dari

pendidikan. (Seknun, 2014:90). Dengan melaksanakan proses belajar mengajar terdapat sesuatu yang telah tercapai. Hasil dari proses pembelajaran yang telah tercapai ini disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar yang didapatkan diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar dapat diukur dengan tes yang disusun secara terencana baik lisan maupun tulisan.

Seiring dengan perkembangan zaman, pengetahuan pun juga semakin berkembang. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis. Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu sosial yang bersifat teoritis kehidupan nyata di masyarakat (Istiqamah, 2019:109). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal 10 September 2022 pada siswa kelas IV SD Advent Tomohon, pemahaman materi IPS tentang Jenis-jenis Kegiatan Ekonomi masih tergolong rendah. Dari 8 orang siswa, yang berhasil hanya 3 orang, sedangkan 5 orang tidak berhasil.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mayoritas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80. Kegiatan belajar mengajar di kelas masih di dominasi oleh guru. Sebab itu siswa sering kali merasa bosan dan kurang percaya diri dalam menyatakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari adanya beberapa siswa yang mengantuk atau berbicara dengan teman lainnya selama pembelajaran berlangsung.

Begitu juga dengan guru yang kurang persiapan dalam mengajar. Guru yang kurang persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Serta menurunnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Faktor yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi ada banyak, seperti faktor lingkungan, psikologis, dan faktor internal dalam diri siswa.

Faktor Lingkungan, Misalnya, saat diberi tugas, siswa terganggu dan lebih tertarik dengan suara ramai di luar dan jadinya mengganggu konsentrasi. Faktor Psikologis, misalnya, kurangnya kemampuan bersosialisasi siswa dengan siswa lain. Faktor Internal, misalnya, kecerdasan, minat dan perhatian serta kondisi fisik dan kesehatan.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk menjadikan pembelajaran menarik sehingga pembelajaran IPS tidak membosankan. Dengan cara menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* maka proses pembelajaran yang membosankan akan menjadi menarik perhatian bagi siswa. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, model ini melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa (Jusmawati, 2019:171).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu proses

pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti berperann sebagai penyaji bahan pelajaran, sedangkan guru kelas sebagai pengamat.

Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian bertempat di SD Advent Tomohon waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SD Advent Tomohon dengan jumlah siswa 5 orang laki-laki dan siswa perempuan 3 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, Data hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus Trianto (Rindengan, 2022:467) sebagai berikut:

Rumus:

$$KB = (T/Tt) \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Bila hasil belajar yang diperoleh \geq 80 % maka hasil belajar dalam penelitian ini disebut tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa di dalam kelas di idapati bahwa siswa kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran, seperti siswa kurang memperhatikan materi yang di jelaskan guru serta kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan, baik secara individu maupun secara berkelompok. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa masih banyak bermain dengan teman sekelompoknya, siswa belum mampu berfikir kreatif dalam memecahkan masalah dan tidak berani dalam mengajukan pertanyaan atau pendapatnya.

Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I, belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga peneliti dan guru kelas berusaha melakukan perbaikan pada siklus II. Upaya yang dilakukan dalam perbaikan yang berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran, sesuai dengan model

pembelajaran *two stay two stray* dalam proses belajar mengajar di dalam kelas peneliti akan menekankan kembali mengenai pelaksanaan pembelajaran, aspek-aspek yang terkait dengan penilaian, serta guru harus lebih aktif menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mengutamakan keaktifan siswa dalam menerima materi yang diajarkan, serta memantau keterlibatan siswa dalam berdiskusi. Hasil pembelajaran saat siklus I dapat dilihat dari table 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	Bobot Nilai Setiap Soal					Jumlah Skor	Ketuntasan Siswa	
		1	2	3	4	5		Belum Tuntas	Tuntas
		10	15	20	25	30	100		
1	Anugerah	10	10	12	15	10	57	✓	
2	Christian	10	12	15	15	12	64	✓	
3	Fristine	10	12	15	17	10	64	✓	
4	Giovani	10	10	10	15	12	57	✓	
5	Gracio	10	15	20	20	17	82		✓
6	Preyer	10	15	20	20	17	82		✓
7	Revalina	10	15	20	20	20	85		✓
8	Tania	10	12	12	17	15	66	✓	
Jumlah skor yang dicapai		80	101	124	134	113			
Jumlah Skor Total							557		

Dari hasil siklus I terlihat bahwa tindakan yang dilaksanakan belum mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 80% karena hasil belajar klasikal siswa hanya mencapai 69,62%.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I karena pada siklus II ini peneliti lebih berfokus pada perbaikan kekurangan pada siklus I.

Pada siklus II ini mengalami peningkatan. Siswa yang awalnya kurang aktif dalam pembelajaran sudah terlihat aktif dibandingkan pada

siklus I dan mulai aktif dalam berdiskusi serta berani mengemukakan pendapatnya.

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus II. Oleh karena itu berdasarkan pengamatan dan penilaian evaluasi yang dilakukan peneliti di akhir kegiatan dinyatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat pada siklus II dimana keberhasilan mengalami peningkatan, ini dikarenakan adanya kerja sama peneliti dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) dengan materi Jenis-jenis Kegiatan Ekonomi pada siswa kelas IV SD Advent Tomohon, dan sebab itu penelitian diakhiri pada siklus ke-II ini. Hasil pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	Bobot Nilai Setiap Soal					Jumlah Skor	Ketuntasan Siswa	
		1	2	3	4	5		Belum Tuntas	Tuntas
		10	15	20	25	30	100		
1	Anugerah	10	15	15	20	20	80		✓
2	Christian	10	15	20	12	25	82		✓
3	Fristine	10	15	20	25	25	95		✓
4	Giovani	10	12	15	20	10	67	✓	
5	Gracio	10	15	20	25	30	100		✓
6	Preyer	10	15	20	25	25	95		✓
7	Revalina	10	15	20	25	30	100		✓
8	Tania	10	15	20	25	25	95		✓
Jumlah skor yang dicapai		80	117	150	177	190			
Jumlah Skor Total							714		

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 80% sebab telah mencapai 89,25% sehingga dapat dinyatakan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan/tindakan terdiri dari tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik, Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), Sub Tema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku), Pembelajaran 3. Dimana peneliti lebih berfokus dengan satu mata pelajaran, yaitu mata pelajaran IPS dengan materi Jenis-jenis Kegiatan Ekonomi.

Pada siklus I peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar karena dari hasil yang ada jumlah skor yang dicapai siswa pada siklus I ini hanya 557, yang mengakibatkan ketuntasan klasikal pada siklus I hanya 69,62 % yang berarti belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yakni 80 %. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa masih banyak bermain dengan teman kelompoknya, siswa belum mampu berpikir kreatif dalam menyatakan pendapat selama diskusi serta proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya hasil belajar siswa yang masih kurang, maka peneliti

perlu merancang kembali pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dalam hal ini peneliti harus lebih aktif menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mengutamakan keaktifan siswa dalam menerima materi yang diajarkan, serta memantau keterlibatan siswa dalam berdiskusi. Oleh karena itu peneliti melanjutkan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Pada penelitian siklus II untuk perencanaan masih sama dengan perencanaan pada siklus I. tetapi pada siklus II ini peneliti lebih terfokus pada perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I. hasil yang diperoleh pada siklus II ini mengalami peningkatan serta siswa yang awalnya kurang aktif dalam pembelajaran sudah berkurang dan mulai aktif dalam berdiskusi serta berani mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan pada data yang sudah ada, jumlah skor yang diperoleh siswa pada siklus II ini meningkat dari yang awalnya hanya 69,62 % menjadi 89,25 % pada siklus ini. Pencapaian pada siklus II ini melebihi ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Adapun perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3 Rakapitulasi Hasil Belajar

Jumlah skor yang diperoleh siswa	Analisis Data	Hasil (%)
Siklus I 557	$\frac{557}{800} \times 100\%$	69,62%
Siklus II 714	$\frac{714}{800} \times 100\%$	89,25%

Tabel di atas menunjukkan hasil perbandingan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar yang dicapai siswa masih terbilang rendah sehingga peneliti melanjutkan ketahap siklus II dan mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa

Model *Two Stay Two Stray* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi jenis-jenis kegiatan ekonomi di kelas IV SD Advent Tomohon.

Pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa. dengan ini siswa lebih semangat dalam belajar, lebih aktif dan antusias belajar bersama kelompok, bertukar pendapat dan menerima pendapat dari teman kelompok, maka dari itu memudahkan guru untuk menyajikan materi yang akan dipelajari. Sehingga dapat dikatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik, Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), Sub Tema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tiggalku), Pembelajaran 3 terlebih khususnya pada mata pelajaran IPS

dengan materi Jenis-jenis Kegiatan Ekonomi dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dan juga dapat membuat siswa berpikir kreatif dalam proses pembelajaran, serta mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Istiqamah, N. (2019). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Integrasi Nilai–Nilai Karakter) Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Sudirman II Makassar. *Phinisi Integration Review*, 2(1), 100-113.
- Jusmawati, J. (2019). Efektivitas Model Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 164-172.
- Merentek, R. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 183-188. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5510708>

- Merentek, R. M. 2022. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 716-722. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7780145>.
- Merentek, R., Perori, Y., & Monigir, N. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Teams Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 801-805. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10042348>.
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3-456.
- Rindengan, M. E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SD GMIM 1 Kakaskasen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 466-469.
- Tamara, M. A., & Merentek, R. M. (2019). Improving poetry reading skills in grade v elementary school students using the emotive approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 147-158. https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511_Tamara_2019_E_R.pdf.

